

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aspek perekonomian merupakan aspek yang sangat penting dan terus menjadi perhatian oleh pemerintah. Kebijakan demi kebijakan terus dilakukan demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik kedepannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang selalu menjadi perhatian di setiap negara, tidak terkecuali Indonesia sebagai negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur penting suatu negara dalam kemakmuran rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi memberikan gambaran mengapa suatu negara dapat tumbuh pada tingkatan yang berbeda-beda dari waktu ke waktu, misalnya saja terdapat negara maju dan negara berkembang (Etim, 2021). Oleh karena itu, secara konseptual pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan pendapatan atau *output* nasional melalui kebijakan-kebijakan yang diupayakan pemerintah dalam memanfaatkan variabel ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter (Etim, 2021).

Salah satu kebijakan yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kebijakan fiskal. Instrumen kebijakan fiskal yang menjadi salah satu sumber penerimaan terbesar di Indonesia adalah pajak (Damilola Gabriel & Ibidolapo Ezekiel, 2019). Perpajakan merupakan sebuah cara pemerintah membebankan pembayaran pajak kepada warga negara, sedangkan

pajak sendiri didefinisikan sebagai pembayaran wajib yang harus dilakukan oleh setiap warga negara (Abomaye et al., 2018). Setiap warga negara yang tinggal pada suatu negara wajib membayar pajak dan pembayaran pajak ini bersifat memaksa. Tidak ada imbalan langsung yang diberikan setelah membayar pajak namun warga negara dapat menikmati layanan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Karena pada prinsipnya penerimaan pembayaran pajak dari warga negara digunakan oleh pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Selain itu, tujuan utama dari system perpajakan yaitu menghasilkan suatu pendapatan negara yang dapat digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara, juga dianggap sebagai instrument paling efektif untuk meningkatkan kemampuan sektor publik dan juga membiayai utang negara (Luqman, 2014). Selain dimanfaatkan sebagai sumber penerimaan yang digunakan untuk pembiayaan, pajak juga digunakan oleh pemerintah untuk pembentukan modal, melakukan investasi publik, perubahan teknologi dan pasokan-pasokan bahan sebagai penentu ekonomi pembangunan (Etim, 2021). Hal-hal tersebut tentu saja memiliki pengaruh yang cukup besar untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama pada negara berkembang seperti Indonesia.

Penerimaan pajak di Indonesia sendiri mencatatkan nilai paling tinggi dalam Realisasi Pendapatan Negara yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini menjadikan pajak sebagai sumber penerimaan terbesar dibandingkan dengan penerimaan bukan pajak dan hibah. Maka dari itu pemerintah harus terus memperhatikan aspek penerimaan pajak ini karena dapat dijadikan sebagai sumber

pendapatan negara yang menjanjikan. Data penerimaan pajak disajikan dalam tabel Realisasi Pendapatan Negara berikut ini.

Tabel 1. 1 Realisasi Pendapatan Negara

Sumber Penerimaan - Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2019	2020	2021
I. Penerimaan	1.955.136,20	1.628.950,53	2.006.334,00
Penerimaan Perpajakan	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547.841,10
Pajak Dalam Negeri	1.505.088,20	1.248.415,11	1.474.145,70
Pajak Perdagangan Internasional	41.053,70	36.721,21	73.695,40
Penerimaan Bukan Pajak	408.994,30	343.814,21	458.493,00
II. Hibah	5.497,30	18.832,82	5.013,00
Jumlah	1.960.633,60	1.647.783,34	2.011.347,10

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Penerimaan pajak yang menjadi penerimaan paling tinggi di Indonesia tidak menjamin bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan proporsi antara penerimaan perpajakan dan juga Produk Domestik Bruto (PDB) yang dijadikan sebagai gambaran pertumbuhan ekonomi bersifat fluktuatif atau tidak stabil. Sehingga hal ini merupakan sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti apakah sumber penerimaan terbesar di Indonesia saat ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini merupakan data proporsi antara Realisasi Pendapatan Negara dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 1. 2 Proporsi Realisasi Pendapatan Pemerintah Terhadap PDB

Sumber Pendapatan	Proporsi Realisasi Pendapatan Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Negara/PDB	12,26%	13,10%	12,38%	10,68%	10,23%
Perpajakan/PDB	9,89%	10,24%	9,77%	8,33%	8,11%
Penerimaan bukan pajak/PDB	2,29%	2,76%	2,58%	2,23%	2,10%
Hibah/PDB	0,09%	0,10%	0,03%	0,12%	0,02%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Penelitian serupa telah dilakukan untuk membuktikan apakah penerimaan pajak dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Misalnya penelitian yang dilakukan di Nigeria pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa Pajak Penghasilan Minyak Bumi, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria (Adefolake & Omodero, 2022). Penelitian lain yang di negara yang sama yaitu Nigeria pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Pajak Penghasilan Minyak Bumi, Pajak Penghasilan Perusahaan, dan juga Bea Cukai pada tahun 1980 hingga 2015 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria (Abomaye et al., 2018). Adanya penelitian-penelitian tersebut maka menarik untuk diketahui bagaimana peranan dari penerimaan pajak yang ada di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik dalam kurun penerimaan negara dalam sektor pajak disumbang oleh Pajak Penghasilan (PPh) yang mencatatkan nilai tertinggi. Disusul dengan penerimaan dari Pajak

Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPN dan PPNBM) serta penerimaan dari Cukai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diungkap secara spesifik penerimaan pajak dalam variabel-variabel penelitian yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPN dan PPNBM) serta Cukai dan juga Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai gambaran dari pertumbuhan ekonomi. Berikut data penerimaan pajak tahun 2019-2021.

Tabel 1. 3 Realisasi Penerimaan Pajak

Sumber Penerimaan	Realisasi Penerimaan (Miliar Rupiah)		
	2019	2020	2021
Penerimaan Perpajakan	1.546.141,90	1.285.136,32	1.547.841,10
Pajak Dalam Negeri	1.505.088,20	1.248.415,11	1.474.145,70
Pajak Penghasilan	772.265,70	594.033,33	696.676,60
Pajak Pertambahan Nilai dan dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah	531.577,30	450.328,06	551.900,50
Pajak Bumi dan Bangunan	21.145,90	20.953,61	18.924,80
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan	-	-	-
Cukai	172.421,90	176.309,31	195.517,80
Pajak Lainnya	7.677,30	6.790,79	11.126,00
Pajak Perdagangan Internasional	41.053,70	36.721,21	73.695,40
Bea Masuk	37.527,00	32.443,50	39.122,70
Pajak Ekspor	3.526,70	4.277,71	34.572,70

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun Dari 1987 Hingga 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana pengaruh penerimaan pajak penghasilan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penerimaan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penerimaan cukai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh dari penerimaan pajak penghasilan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1987 sampai 2022.
2. Menguji pengaruh dari penerimaan pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1987 sampai 2022.

3. Menguji pengaruh dari penerimaan cukai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1987 sampai 2022.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah perpajakan dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Aspek Praktis

a. Manfaat bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam merumuskan dan mengkaji kebijakan dalam hal perpajakan dan juga pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga data memberikan pelayanan yang optimal untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

b. Manfaat bagi masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya kontribusi pajak yang dibayarkan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum.

c. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perpajakan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I dijelaskan mengenai latar belakang penulisan penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung variabel penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan mengenai kerangka pemikiran serta penjabaran mengenai hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB III dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian beserta metode pengumpulan datanya, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV akan diuraikan mengenai deskripsi objek dari penelitian, analisis data, dan juga interpretasi hasil dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V dibahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dari hasil penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis mengenai hasil penelitian untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian tersebut.